

**UPAYA KONSERVASI DAN PENGEMBANGAN EKOWISATA DI
HUTAN MANGROVE DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN
MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

WAWAN SETIAWAN



**UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

CONSERVATION EFFORT AND ECOTOURISM DEVELOPMENT IN MANGROVE FOREST MARGASARI VILLAGE LABUHAN MARINGGAI DISTRICT EAST LAMPUNG REGENCY

By

Wawan Setiawan

The conservation efforts by Margasari community have produced the enhancement of mangrove forest areas, however the utilization of mangrove forest by people around was low. The conservation effort to make sustainable needs to develop mangrove ecotourism so they can utilize mangrove forest existence. This research intended to study the conservation and ecotourism effort in Margasari Village and the community perception of ecotourism development. This research was conducted in March-April 2017 in Margasari Village by interviewing 96 respondents. The data collection was undertaken through field observation, key informant interviews, and structured interviews with questionnaire. The result showed, the conservation effort was protecting, preserving, and utilizing of mangrove such as mangrove nursery, mangrove plantation, utilizing of jeruju and pedada fruit as food and counselling to the villagers not to cut mangrove and enter the mangrove forest. The ecotourism activities were boating around the

Wawan Setiawan

mangrove, mangrove planting tourism, and bird watching. The conservation and ecotourism effort conduct by the people who joined community groups.

Keywords : conservation, ecotourism, mangrove forest

ABSTRAK

UPAYA KONSERVASI DAN PENGEMBANGAN EKOWISATA DI HUTAN MANGROVE DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

Wawan Setiawan

Upaya konservasi oleh masyarakat Desa Margasari menghasilkan peningkatan luasan hutan mangrove namun pemanfaatannya oleh masyarakat masih rendah. Agar upaya konservasi tetap berkelanjutan perlu adanya pemanfaatan hutan mangrove oleh masyarakat melalui pengembangan ekowisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya konservasi dan persepsi masyarakat mengenai pengembangan ekowisata. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2017. Jumlah responden pada wawancara mengenai upaya konservasi adalah 9 orang individu kunci, sedangkan untuk pengembangan ekowisata 96 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam dan wawancara terstruktur dengan kuesioner. Hasil menunjukkan upaya konservasi yang dilakukan yaitu perlindungan dengan cara memberikan himbauan agar menjaga kelestarian mangrove. Pengawetan dengan cara penanaman dan pembibitan. Serta pemanfaatan melalui ekowisata dan pengolahan buah pedada

Wawan Setiawan

dan daun jeruju menjadi sirup dan kerupuk. Kegiatan ekowisata yang masih berjalan yaitu berperahu mengelilingi mangrove, paket penanaman mangrove dan *birdwatcing*. Masyarakat yang selama ini melakukan upaya konservasi dan mengelola ekowisata adalah yang tergabung dalam kelompok-kelompok masyarakat.

Kata kunci: ekowisata, hutan mangrove, konservasi.

**UPAYA KONSERVASI DAN PENGEMBANGAN EKOWISATA DI
HUTAN MANGROVE DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN
MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh

WAWAN SETIAWAN

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

Pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **UPAYA KONSERVASI DAN PENGEMBANGAN
EKOWISATA DI HUTAN MANGROVE DESA
MARGASARI KECAMATAN LABUHAN
MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Wawan Setiawan**

Nomor Pokok Mahasiswa: 1314151052

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian



Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S.
NIP 195809231982111001

Rommy Qurniati, S.P., M.Si
NIP 197609122002122001

2. Ketua Jurusan Kehutanan


Dr. Melya Riniarti, S.P., M.Si.
NIP 197705032002122002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S.**



Sekretaris

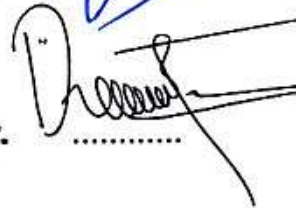
: **Rommy Qurniati, S.P., M.Si.**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP 196110201986031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 November 2017

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 26 Desember 1996 di Lampung Barat. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Zainal Arifin dan Ibu Wohniati.

Pendidikan formal penulis diawali pada tahun 2001 di Sekolah Dasar Negeri 03 Padang Tambak hingga tahun 2006. Pada tahun 2007 hingga 2010 pendidikan penulis dilanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Way Tenong dan kemudian pada tahun 2010 hingga 2013 menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Way Tenong. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2013 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, dalam keorganisasian penulis menjadi Anggota Utama dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Kehutanan (Himasyilva) Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Kedudukan dalam organisasi Himasyilva sebagai anggota Bidang 4 Komunikasi, Informasi dan Pengabdian Masyarakat periode 2014-2015. Penulis juga menjadi Koordinator Desa Dampingan Himasyilva pada periode 2015-2016. Penulis pernah menjadi Asisten Dosen pada mata kuliah Analisis Keanekaragaman Hayati (AKH) pada tahun 2017.

Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gedung Rejo Sakti, Kecamatan Penawar Aji, Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2015. Penulis juga telah melaksanakan Praktik Umum (PU) Kehutanan di RPH Bogangin BKPH Gombang Utara KPH Kedu Selatan Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Tengah pada tahun 2016. Selain itu penulis juga pernah melaksanakan magang di *Job Operating Body* Pertamina Talisman Ogan Komering Ulu (JOB Pertamina Talisman OK) pada tahun 2017.

Untukmu Mamak dan Bapak Tersayang

SANWACANA

Alhamdulillahirabil'alamin sembah sujud dan syukur kepada Allah SWT berkat karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi sederhana dengan judul "*Upaya Konservasi dan Pengembangan Ekowisata di Hutan Mangrove Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur*" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan di Universitas Lampung (Unila) ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari dalam proses penyelesaian skripsi ini bukanlah hasil jerih payah sendiri, akan tetapi berkat dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S. selaku pembimbing pertama atas bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan.
2. Ibu Rommy Qurniati, S.P., M.Si. selaku pembimbing kedua atas bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan.
3. Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P. selaku penguji skripsi atas saran yang telah diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

5. Ibu Dr. Melya Riniarti, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
6. Bapak Duryat S.Hut., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Kehutana Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
7. Ibu Rusita, S.Hut., M.P. selaku dosen pembimbing akademik.
8. Seluruh dosen dan staf Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
9. Bapak Subag, Bapak Yani, Ibu Sudarlis, Mbak Yayah, dan Bapak Nanang yang membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian.
10. Mamakku Wohniati dan Bapakku Zainal Arifin serta dua saudariku Mb Erni dan Ndok Ana yang terus mendukungku baik moril maupun materil hingga aku selesai kuliah.
11. FOCUS 13, Andari Mahardika Putri, Dendy Prasetyo dan Puja Angriana sebagai rekan seperjuangan dalam pengambilan data.
12. Keluarga alm Bung Iwen Yovanho Ismarson yang telah mengarahkan dan mendukungku untuk menjadi seorang rimbawan.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT mencatat dan mengganti semuanya sebagai amal soleh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Amiin.

Bandar Lampung, Januari 2018.

Wawan Setiawan

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Kerangka Pemikiran	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Hutan Mangrove	6
B. Upaya Konservasi.....	7
C. Ekowisata	7
D. Persepsi.....	9
III. METODE PENELITIAN.....	10
A. Tempat dan Waktu Penelitian	10
B. Alat dan Objek	11
C. Jenis Data.....	11
D. Metode Pengumpulan Data	12
E. Penentuan Jumlah Sampel	13
F. Analisis Data	14
G. Kondisi Fisik Wilayah.....	19
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
A. Upaya Konservasi.....	21
a. Perlindungan sumberdaya hutan mangrove.....	21
b. Pengawetan sumberdaya hutan mangrove.....	22
c. Pemanfaatan sumberdaya hutan mangrove	24
B. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata	27
a. Kesiediaan masyarakat terlibat dalam kegiatan Pengembangan ekowisata.....	29
b. Persepsi terhadap adanya kelompok ekowisata	30
c. Pengaruh ekowisata terhadap peningkatan perekonomian....	30

	halaman
d. Pengaruh pengunjung terhadap kerusakan lingkungan	31
e. Keberlanjutan ekowisata	32
V. SIMPULAN DAN SARAN	33
A. Simpulan	33
B. Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	38
Gambar 5-10.....	38-40
Contoh Kuesioner Penelitian.....	41
Tabel 6.....	42-60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah responden masing-masing dusun di Desa Margasari	14
2. Analisa kategori upaya konservasi.....	15
3. Persepsi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata	16
4. Tingkat pengetahuan masyarakat terkait ekowisata	28
5. Persepsi masyarakat terkait pengembangan ekowisata	28
6. Perhitungan skoring pada persepsi masyarakat	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan alir kerangka pemikiran penelitian	5
2. Peta lokasi penelitian upaya konservasi dan pengembangan ekowisata di hutan mangrove Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.	10
3. Kondisi pembibitan pada tahun 2009 saat banyak pemesanan dari dinas kehutanan	23
4. Kondisi area pembibitan tahun 2017 di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur	23
5. Wawancara dengan masyarakat Desa Margasari	39
6. Wawancara dengan Ketua Kelompok Margajaya (Bapak Subak)	39
7. Penanaman mangrove di hutan mangrove Desa Margasari	40
8. Penjemuran kerupuk oleh salah satu anggota kelompok Wanita Cinta Bahari	40
9. Menara <i>birdwatching</i> di hutan mangrove Desa Margasari tahun 2017	41
10. Perahu yang disewakan oleh kelompok nelayan untuk mengangkut wisatawan yang berkunjung ke hutan mangrove Desa Margasari	41

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2002 hutan mangrove di Indonesia merupakan salah satu yang terluas di dunia selain Australia dan Brazil (Purnobasuki, 2012). Sekitar tiga juta hektar hutan mangrove tumbuh di sepanjang 95.000 kilometer pesisir Indonesia, jumlah ini mewakili 23% dari keseluruhan ekosistem mangrove dunia (Giri dkk, 2011). Menurut Bengen (1999), vegetasi mangrove di Indonesia memiliki total keanekaragaman jenis sebanyak 202 jenis yang terdiri dari 89 jenis pohon, 5 jenis palem, 19 jenis liana, 44 jenis herba, 44 jenis epifit dan 1 jenis sikas. Beragam biota juga ditemukan di dalam ekosistem hutan mangrove yang meliputi kelabang, ikan, gurita dan cacing annelid (Hendy dkk, 2014).

Keberadaan hutan mangrove memiliki peranan penting di dalam kawasan pesisir, vegetasi mangrove mampu menyeimbangkan lingkungan dan menetralsir bahan-bahan pencemar (Rochana, 2011). Ketebalan mangrove selebar 200 m dari garis pantai dengan kerapatan pohon 30 pohon/100 m dengan diameter batang 15 cm dapat meredam sekitar 50 % energi gelombang tsunami (Rusdianti dan Setyawan, 2012). Manfaat mangrove dalam bidang ekonomi juga dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat diantaranya seperti kayu bakar, penangkapan ikan,

kepiting dan ekowisata (Ariftia dkk, 2014). Melalui ekowisata dapat diperoleh tiga manfaat sekaligus yaitu kelestarian sumberdaya pesisir, peningkatan kesejahteraan dan minimalisir biaya konservasi (Rahmayani, 2015).

Saat ini ekosistem hutan mangrove semakin terancam, kerusakan ekosistem mangrove yang terjadi semakin mengkhawatirkan (Nugraha, 2015). Namun hutan mangrove Desa Margasari yang mengalami peningkatan luas 117,59 ha sejak 2010 sampai 2013 (Cesario dkk, 2015). Hal ini terjadi akibat adanya tanah timbul dan upaya konservasi gerakan menanam yang dilakukan oleh masyarakat dan LMC (*Lampung Mangrove Center*) (Monografi Desa Margasari, 2012).

Upaya konservasi mangrove yang dilakukan oleh masyarakat Desa Margasari dan berbagai pihak terus dilakukan untuk menjaga kelestarian mangrove. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 menyebutkan bahwa kegiatan upaya konservasi meliputi 3 hal yaitu perlindungan sumberdaya alam, pengawetan sumberdaya alam, dan pemanfaatan sumberdaya alam secara lestari. Adanya upaya konservasi yang dilakukan di Desa Margasari mendorong banyak peneliti melakukan penelitian mengenai upaya konservasi di Desa Margasari antara lain, partisipasi kelompok masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Margasari (Cesario dkk, 2015), kemandirian masyarakat pelestari lingkungan hidup (PLH) dalam pengembangan hutan mangrove (Septiawan, 2012) dan analisis kelayakan usaha berbasis hasil hutan bukan kayu ekosistem mangrove (Wahyukinasih, 2014). Namun sejauh ini belum terdapat penelitian mengenai upaya konservasi dan pengembangan ekowisata sehingga penelitian tentang upaya konservasi dan

pengembangan ekowisata di hutan mangrove Desa Margasari penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Kegiatan yang dilakukan dalam upaya konservasi di hutan mangrove Desa Margasari dan bagaimana persepsi masyarakat mengenai pengembangan ekowisata di hutan mangrove Desa Margasari.

C. Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi kegiatan upaya konservasi yang dilakukan di Desa Margasari meliputi perlindungan sumberdaya hutan, pengawetan sumberdaya hutan dan pemanfaatan sumberdaya hutan secara lestari, serta mengetahui persepsi masyarakat mengenai pengembangan ekowisata yang terdapat di hutan mangrove Desa Margasari.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan terkait upaya konservasi yang akan dilakukan dan juga sebagai pertimbangan pihak yang terlibat dalam pengembangan ekowisata di hutan mangrove Desa Margasari sehingga kedepannya menjadi lebih baik.

E. Kerangka Pemikiran

Luas hutan mangrove di Desa Margasari terus bertambah, sejak tahun 2010 sampai 2013 tercatat peningkatan 17%. Keadaan yang terus membaik ini erat

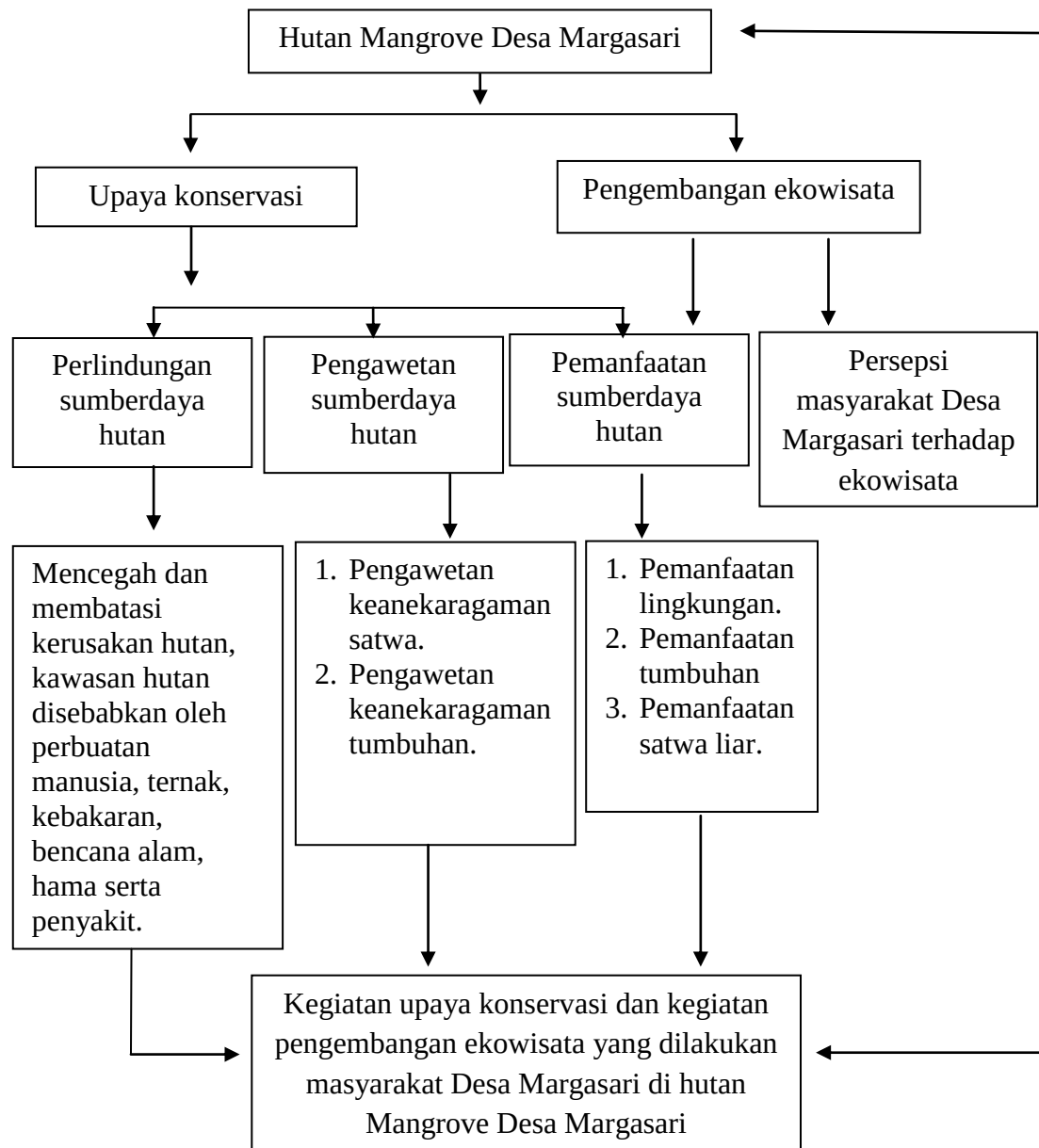
kaitanya dengan upaya konservasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Margasari. Jika merujuk pada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 kegiatan upaya konservasi meliputi 3 hal yaitu perlindungan sumberdaya alam, pengawetan sumberdaya alam, dan pemanfaatan sumberdaya alam secara lestari, sehingga upaya konservasi yang telah dilakukan oleh masyarakat perlu diidentifikasi.

Kegiatan perlindungan meliputi (1) mencegah dan membatasi kerusakan hutan, kawasan hutan dan hasil hutan, (2) mencegah kerusakan akibat perbuatan manusia, ternak, kebakaran, bencana alam, hama serta penyakit, (3) mempertahankan dan menjaga hak-hak negara, masyarakat dan perorangan atas hutan, kawasan hutan serta hasil hutan, investasi serta perangkat yang berhubungan dengan pengelolaan hutan. Kegiatan pengawetan meliputi pengawetan keanekaragaman tumbuhan, satwa beserta ekosistemnya. Kegiatan pemanfaatan sumberdaya alam secara lestari meliputi pemanfaatan lingkungan, tumbuhan dan satwa liar. Kegiatan pemanfaatan sumberdaya alam juga berkaitan dengan ekowisata yang merujuk konsep wisata secara bijaksana untuk menjamin konservasi.

Kelestarian hutan mangrove di Desa Margasari perlu dipertahankan untuk menjamin keberadaanya oleh sebab itu perlu diketahui upaya konservasi dan pengembangan ekowisata yang telah dilakukan oleh masyarakat. Identifikasi upaya konservasi dan data mengenai persepsi masyarakat terkait ekowisata diharapkan akan menjadi bahan masukan dalam melestarikan dan memanfaatkan hutan mangrove Desa Margasari. Berikut adalah kerangka pemikiran dari

penelitian yang akan dilakukan. Identifikasi kerangka teoritis dapat dilihat pada

Gambar 1.



Gambar 1. Bagan alir kerangka pemikiran penelitian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Hutan Mangrove

Hutan mangrove dapat didefinisikan sebagai suatu tipe hutan yang tumbuh di daerah pasang surut yang bertoleransi dengan kadar garam (Kusuma, 1996). Mangrove tumbuh optimal di wilayah pesisir yang memiliki muara sungai besar dan alirannya banyak mengandung lumpur sedangkan wilayah pesisir yang tidak bermuara sungai menyebabkan pertumbuhan mangrove tidak optimal (Dahuri, 2001).

Hutan mangrove merupakan hutan lahan basah pesisir terdiri dari zona intertidal dari muara, air payau, delta, anak sungai, laguna, rawa-rawa dan lumpur dari tropis dan subtropis (Das dkk, 2011; Chandra dkk, 2011). Menurut Kustanti (2011), hutan mangrove merupakan sumberdaya alam hayati yang dapat diperbaharui dengan vegetasi penyusunnya yaitu lebih kurang 60 jenis pepohonan dan semak serta lebih dari 20 jenis terdiri dari jenis tambahan yang merupakan asosiasi mangrove, selain vegetasi yang terdapat di hutan mangrove tersebut, juga terdapat lebih dari 2.000 biota air yang tergantung pada keberadaan hutan tersebut.

B. Upaya Konservasi

Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hutan dan Ekosistemnya (KSDAHE) mendeskripsikan konservasi adalah pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya alam hayati yang dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara serta meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya. Berhasilnya upaya konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistem, erat kaitannya dengan tercapainya tiga sasaran pokok konservasi atau yang disebut dengan strategi konservasi (Dirjen PHPA Departemen Kehutanan RI, 1990), yaitu:

1. Perlindungan sistem penyangga kehidupan, yaitu menjamin terpeliharanya proses ekologi yang menunjang sistem penyangga kehidupan bagi kelangsungan pembangunan dan kesejahteraan manusia.
2. Pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa dengan menjamin terpeliharanya keanekaragaman sumber genetik dan ekosistemnya, sehingga mampu menunjang pembangunan, ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam hayati, yaitu merupakan suatu usaha pembatasan/pengendalian dalam pemanfaatan sumberdaya alam hayati sehingga pemanfaatan tersebut dapat dilakukan secara terus-menerus di masa mendatang dengan tetap menjaga keseimbangan ekosistemnya.

C. Ekowisata

Kata ekowisata merupakan perpaduan antara eko (lingkungan) dan wisata, jika diartikan ekowisata adalah sebuah perjalanan wisata yang memperhatikan aspek kelestarian lingkungan (Rochana, 2011). Sementara itu Suhandi (2001) meninjau

dari segi pengelolaannya ekowisata dapat didefinisikan sebagai penyelenggaraan kegiatan wisata yang bertanggung jawab di tempat-tempat alami dan atau daerah-daerah yang dibuat berdasarkan keindahan alam dan secara ekonomi berkelanjutan yang mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pemanfaatan ekowisata sejalan dengan pergeseran minat wisatawan yang hanya datang melakukan wisata saja tanpa ada unsur pendidikan dan konservasi menjadi sebaliknya (Agussalim dan Hartoni, 2014).

Saat ini ekowisata merupakan salah satu pendekatan untuk mewujudkan pembangunan wilayah pesisir yang berkelanjutan mengedepankan pelestarian. Perkembangan ekowisata mempengaruhi masyarakat pada aspek ekologi, sosial dan ekonomi (Hijriati dan Mardiana, 2014). Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 bahwa prinsip pengembangan ekowisata meliputi: (1) kesesuaian antara jenis dan karakteristik ekowisata; (2) konservasi yaitu melindungi, mengawetkan dan memanfaatkan secara lestari sumberdaya alam yang digunakan untuk ekowisata; (3) ekonomis yaitu memberikan manfaat untuk masyarakat setempat dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi di wilayahnya serta memastikan usaha ekowisata dapat berkelanjutan; (4) edukasi yaitu mengandung unsur pendidikan untuk mengubah persepsi seseorang agar memiliki kepedulian, tanggungjawab dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan budaya; (5) memberikan kepuasan dan pengalaman kepada pengunjung; (6) partisipasi masyarakat, yaitu peran serta masyarakat dalam kegiatan perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian ekowisata dengan

menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan keagamaan masyarakat di sekitar kawasan; dan (7) menampung kearifan lokal.

D. Persepsi

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan sebuah pesan (Rakhmat, 2009).

Pendapat lain dikemukakan oleh Walgito (2003), yang mengatakan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsang yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu.

Faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Walgito (2003), terdapat dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor yang mempengaruhi persepsi berkaitan dengan kebutuhan psikologis, latar belakang pendidikan, alat indera, syaraf atau pusat susunan syaraf, kepribadian dan pengalaman penerimaan diri serta keadaan individu pada waktu tertentu.

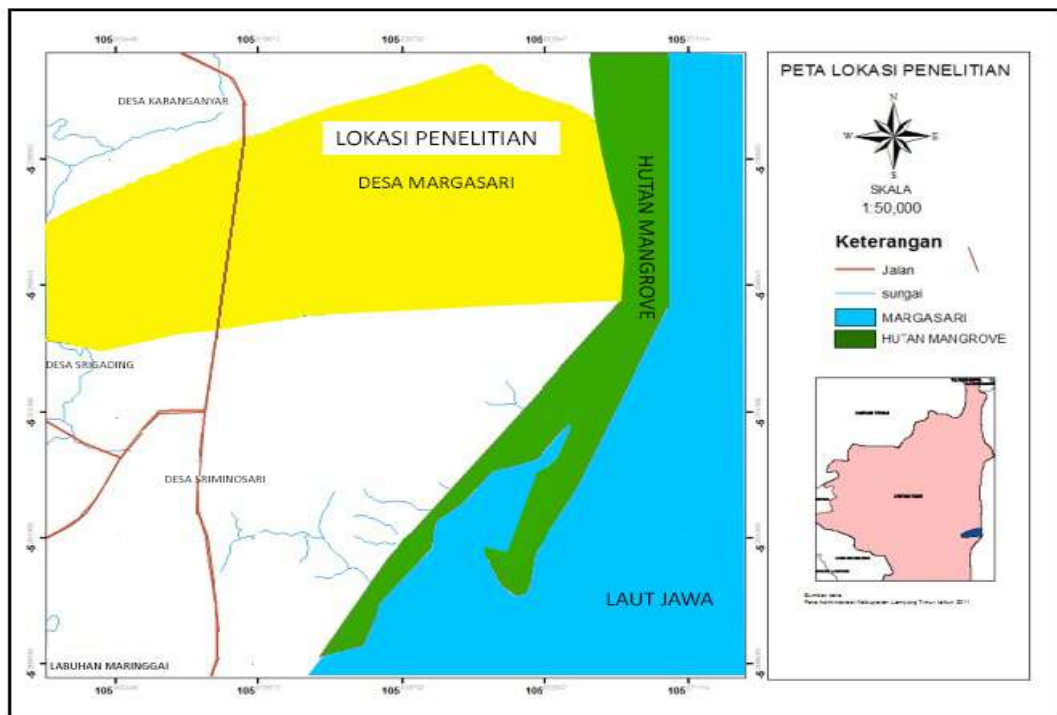
b. Faktor eksternal

Faktor ini digunakan untuk obyek yang dipersepsikan atas orang dan keadaan, intensitas rangsangan, lingkungan, kekuatan rangsangan akan turut menentukan didasari atau tidaknya rangsangan tersebut.

III.METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – April 2017. Lokasi penelitian di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta lokasi penelitian upaya konservasi dan pengembangan ekowisata di hutan mangrove Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

B. Alat dan Objek

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: alat tulis, kamera, kuisioner dan laptop. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

C. Jenis Data

a. Data primer

Data primer yang diambil pada penelitian ini mencakup data mengenai upaya konservasi dan pengembangan ekowisata. Adapun data yang upaya konservasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Margasari meliputi:

1. Perlindungan sumberdaya alam: mencegah dan membatasi kerusakan hutan, kawasan hutan dan hasil hutan yang disebabkan oleh perbuatan manusia, ternak, kebakaran, bencana alam, hama serta penyakit dan mempertahankan dan menjaga hak-hak negara, masyarakat dan perorangan atas hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan.
2. Pengawetan sumberdaya alam: pengawetan keanekaragaman satwa dan tumbuhan.
3. Pemanfaatan sumberdaya alam: pemanfaatan lingkungan, tumbuhan dan satwa liar.

Data primer yang diambil pada pengembangan ekowisata di hutan mangrove Desa Margasari yaitu persepsi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata di hutan mangrove Desa Margasari.

b. Data sekunder

Data sekunder yang diambil adalah data dalam bentuk catatan tertulis yang dihimpun melalui studi literatur maupun laporan terkait dengan upaya konservasi dan pengembangan ekowisata di Desa Margasari yang meliputi gambaran umum lokasi, luas hutan mangrove, masyarakat yang terlibat dalam upaya konservasi, motivasi masyarakat, objek ekowisata, pengunjung objek ekowisata dan pengelolaan objek ekowisata.

D. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek dalam periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis. Tujuannya adalah mengklarifikasi data primer yang didapat dari wawancara dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan melihat upaya apa yang telah dilakukan di lokasi dan survei objek ekowisata di hutan mangrove Desa Margasari.

b. Teknik wawancara

Wawancara merupakan metode tanya jawab langsung terhadap masyarakat Desa Margasari. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur menggunakan kuesioner untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata dan wawancara mendalam untuk mengetahui upaya konservasi yang telah dilakukan di Desa Margasari.

c. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan penelusuran literatur yang bersumber dari buku, media, pakar dan juga hasil penelitian orang lain yang bertujuan untuk menyusun dasar teori dalam melakukan penelitian. Studi pustaka yang dilakukan yaitu untuk mencari data sekunder.

E. Penentuan Jumlah sampel

a. Upaya konservasi

Pengambilan data upaya konservasi menggunakan metode wawancara mendalam sehingga sampel ditentukan dengan teknik *snowball sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini memilih informan yang dianggap mengetahui untuk dijadikan sampel selanjutnya (Silalahi, 2012). Dengan menggunakan pendekatan ini beberapa orang yang mengetahui dan terlibat dalam kegiatan upaya konservasi di hutan Mangrove Desa Margasari dijadikan responden. Masyarakat yang memiliki kriteria tersebut yaitu ketua kelompok-kelompok masyarakat yang terdapat di Desa Margasari. Sehingga pada penelitian ini terdapat 9 responden yang diwawancarai.

b. Pengembangan ekowisata

Populasi pada pengambilan data persepsi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata adalah masyarakat Desa Margasari yang terdiri dari 12 dusun. Namun dipilih 4 dusun yang lokasinya berdekatan langsung dengan hutan mangrove yaitu dusun I, IX, XI dan XII. Empat dusun ini memiliki jumlah

populasi 989 kepala keluarga. Penentuan jumlah sampel menggunakan perhitungan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1} = \frac{989}{989(15\%)^2 + 1} = 90 \text{ responden (empat dusun)}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel/jumlah sampel yang diambil

N = ukuran populasi

e = batas toleransi 15%

1 = bilangan konstan

Untuk jumlah responden empat dusun dihitung dengan rumus (Sugiyono, 2010).

$$n = \frac{Ni}{N} \times ni$$

Keterangan :

n = Jumlah seluruh responden

ni = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

Ni = Jumlah populasi masing-masing dusun

Dari hitungan tersebut diperoleh jumlah masing-masing responden pada tiap dusun yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah responden masing-masing dusun di Desa Margasari

Nama Dusun	Jumlah Kepala Keluarga/ KK	Jumlah Responden
Satu	418	38
Sembilan	211	19
Sebelas	248	22
Dua Belas	116	11
Jumlah	989	90

F. Analisis Data

a. Upaya konservasi

Penelitian ini menganalisa data mengenai kegiatan upaya konservasi yang telah dilakukan di Desa Margasari berdasarkan tiga macam. Hasil wawancara dianalisa secara deskriptif untuk menjelaskan kategori upaya konservasi yang telah

dilakukan masyarakat dari hasil wawancara. Analisa kategori upaya konservasi disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Analisa kategori upaya konservasi

No	Upaya konservasi	Kegiatan
1.	Perlindungan hutan	- Perlindungan dari kebakaran - Perlindungan dari perambahan - Perlindungan dari pembalakan - Perlindungan terhadap hama dan penyakit - Perlindungan dari gejala alam (ombak)
2.	Pengawetan hutan	- Pembibitan jenis-jenis mangrove maupun tanaman komunitas mangrove lainnya - Penangkaran satwa liar - Pengawetan benih tumbuhan
3.	Pemanfaatan hutan	- Pemanfaatan hasil hutan kayu - Pemanfaatan sebagai ekowisata - Pemanfaatan satwa dan tumbuhan - Pemanfaatan kawasan untuk menangkap ikan, kerang dan kepiting

Identifikasi upaya konservasi mengacu pada Undang-Undang No 5 tahun 1990, yang meliputi perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan sumberdaya hutan secara lestari. Dari ketiga kegiatan tersebut mencakup beberapa contoh kegiatan yang dilakukan sehingga nantinya dibedakan untuk mengetahui upaya konservasi.

b. Pengembangan ekowisata

Analisis data mengenai persepsi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata yaitu dengan metode *scoring* menggunakan skala *linkert*. Data-data yang diperoleh dianalisa secara deskriptif kuantitatif dengan memberi skor 3 pada pilihan jawaban pertama, 2 pada pilihan jawaban kedua dan 1 pada pilihan jawaban ketiga. Jumlah pertanyaan pada kuesioner sebanyak 17 pertanyaan. Persepsi masyarakat tersebut disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Persepsi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata.

No	Variabel	Indikator	Kategori
1.	Kesediaan masyarakat dilibatkan dalam pengembangan ekowisata di hutan mangrove Desa Margasari	- Bersedia ikut dalam kegiatan perencanaan ekowisata hutan mangrove Desa Margasari - Bersedia ikut dalam kegiatan promosi ekowisata hutan mangrove Desa Margasari - Bersedia ikut dalam kegiatan menjual <i>souvenir</i> untuk pengunjung ekowisata hutan mangrove Desa Margasari - Bersedia ikut dalam kegiatan menyediakan penginapan untuk pengunjung ekowisata hutan mangrove Desa Margasari	- Bersedia - Kurang bersedia - Tidak bersedia
2.	Adanya kelompok sadar wisata di Desa Margasari	- Persepsi masyarakat jika dibentuk kelompok masyarakat desa sadar wisata - Kesediaan masyarakat menjadi anggota kelompok masyarakat desa sadar wisata	- Setuju - Kurang setuju - Tidak setuju
3.	Dukungan pemerintah terhadap ekowisata mangrove Desa Margasari	- Pemerintah membantu pengembangan ekowisata mangrove Desa Margasari - Pemerintah mengatur sepenuhnya kegiatan ekowisata	- Setuju - Kurang setuju - Tidak setuju
4.	Ekowisata hutan mangrove membantu perekonomian	- Membantu perekonomian responden - Hanya membantu perekonomian masyarakat yang terlibat	- Setuju - Kurang setuju - Tidak setuju
5.	Kerusakan yang disebabkan oleh pengunjung ekowisata hutan mangrove Desa Margasari	- Membuang sampah di kawasan hutan - Merusak pohon - Membuang sampah di pemukiman - Merusak fasilitas ekowisata	- Tidak merusak - Merusak - Sangat merusak
6.	Keberlanjutan pengembangan ekowisata hutan mangrove Desa Margasari	- Sikap masyarakat terhadap keberlanjutan pengembangan ekowisata hutan mangrove Desa Margasari	- Setuju - Kurang setuju - Tidak setuju

Untuk mendiskripsikan persepsi tersebut kedalam kategori maka digunakan persamaan.

$$\text{Selang nilai} = \frac{\text{Selisih skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Skor jawaban kemudian dihimpun dalam tabel untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap beberapa persepsi masyarakat terdapat beberapa aspek ekowisata antara lain:

1. Aspek kesediaan masyarakat terlibat dalam pengembangan ekowisata.

Data aspek kesediaan masyarakat terlibat dalam pengembangan ekowisata memiliki 4 pertanyaan sehingga memiliki skor tertinggi 12 dan skor terendah 4.

Parameter klasifikasi aspek kelompok dan jaringan sebagai berikut.

Kategori setuju : skor 10 – 12

Kategori kurang setuju : skor 7– 9

Kategori tidak setuju : skor 4 – 6

2. Adanya kelompok sadar wisata desa.

Data aspek keberadaan kelompok sadar wisata desa memiliki 2 pertanyaan sehingga memiliki skor tertinggi 7 dan skor terendah 2. Parameter klasifikasi aspek kelompok dan jaringan sebagai berikut.

Kategori setuju : skor 6 – 7

Kategori kurang setuju : skor 4 – 5

Kategori kurang setuju : skor 2 – 3

3. Dukungan pemerintah terhadap pengembangan ekowisata di Desa Margasari.

Pendapat masyarakat mengenai dukungan pemerintah terhadap pengembangan ekowisata hutan mangrove Desa Margasari ini memiliki 2 pertanyaan sehingga memiliki skor tertinggi 7 dan skor terendah 2. Parameter klasifikasi aspek kelompok dan jaringan sebagai berikut.

Kategori setuju : skor 6 – 7

Kategori kurang setuju : skor 4– 5

Kategori tidak setuju : skor 2– 3

4. Manfaat ekowisata mangrove terhadap perekonomian.

Persepsi masyarakat mengenai manfaat ekowisata mangrove terhadap perekonomian memiliki 2 pertanyaan sehingga memiliki skor tertinggi 6 dan skor terendah 3. Parameter klasifikasi aspek kelompok dan jaringan sebagai berikut.

Kategori setuju : skor 6 – 7

Kategori kurang setuju : skor 4 – 5

Kategori tidak setuju : skor 2– 3

5. Kerusakan mangrove yang disebabkan oleh pengunjung.

Data aspek kerusakan akibat pengunjung memiliki 4 pertanyaan sehingga memiliki skor tertinggi 12 dan skor terendah 4. Parameter klasifikasi aspek kelompok dan jaringan sebagai berikut.

Kategori setuju : skor 10 – 12

Kategori kurang setuju : skor 7 – 9

Kategori tidak setuju : skor 4 – 6

6. Keberlanjutan pengembangan ekowisata hutan mangrove Desa Margasari.

Aspek keberlanjutan pengembangan ekowisata hutan mangrove Desa Margasari memiliki 1 pertanyaan sehingga memiliki skor tertinggi 3 dan skor terendah 1. Parameter klasifikasi aspek kelompok dan jaringan sebagai berikut.

Kategori setuju : skor 5–6

Kategori kurang setuju : skor 3–4

Kategori tidak setuju : skor 1– 2

Skor yang dihimpun nantinya dikategorikan dan dideskripsikan kemudian disimpulkan apakah masyarakat setuju jika di Desa Margasari dilakukan pengembangan ekowisata.

G. Kondisi Fisik Wilayah

Desa Margasari berada pada ketinggian 1,5 mdpl ini memiliki suhu rata-rata harian 28-40⁰ C. Margasari merupakan salah satu desa yang memiliki pantai dengan tekstur tanah pasiran yang didominasi oleh tanah berwarna hitam.

Terdapat beberapa alternatif jalur untuk mencapai lokasi, antara lain:

1. Bandar Lampung – Metro – Sukadana – Sribawono – Desa Margasari, dengan jarak 115 km.
2. Bandar Lampung – Tanjung Bintang – Sribawono – Desa Margasari, dengan jarak 121km.
3. Pelabuhan Bakauheni – Bandar Agung – Labuhan Maringgai – Desa Margasari, dengan jarak 155 km.
4. Bandar Branti – Metro – Sukadana – Sribawono – Desa Margasari, dengan jarak 130 km.
5. Pelabuhan Bakauheni – Bandar Lampung – Tanjung Bintang – Sribawono – Desa Margasari, dengan jarak 211 km.

Desa ini memiliki 12 dusun yang berbatasan langsung dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : Laut Jawa

- b. Sebelah Selatan : Desa Sriminosari
- c. Sebelah Barat : Desa Srigading
- d. Sebelah Utara : Desa Suko Rahayu (Monografi Desa Margasari, 2012).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Upaya konservasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Margasari yaitu perlindungan terhadap gangguan manusia, pengawetan dengan cara penanaman dan pembibitan, pemanfaatan melalui ekowisata dan pengolahan daun jeruju serta pedada. Upaya konservasi tersebut hanya dilakukan oleh masyarakat yang tergabung dalam kelompok-kelompok masyarakat dan didorong oleh faktor imbalan uang. Pada pengembangan ekowisata masyarakat menyatakan setuju jika kedepannya hutan mangrove Desa Margasari dijadikan kawasan ekowisata. Saat ini ekowisata yang masih berjalan yaitu berperahu mengelilingi mangrove, paket wisata penanaman, dan *birdwatching*.

B. Saran

1. Perlunya peran serta *stakeholder* dalam kegiatan upaya konservasi hutan mangrove di Desa Margasari agar nantinya kelestarian hutan mangrove tetap terjaga.
2. Perlu adanya penyuluhan kepada masyarakat Desa Margasari mengenai konsep pengembangan ekowisata agar nantinya masyarakat paham dengan konsep ekowisata serta mampu menerapkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflaha, E. 2014. Manfaat mangrove sebagai pelestarian lingkungan hidup di Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutung. *J. Geo Tadulako*. 2(2): 2-16.
- Agussalim, A. dan Hartoni. 2014. Potensi kesesuaian mangrove sebagai daerah ekowisata di Pesisir Muara Sungai Kabupaten Banyuasin. *J. Maspari*. 6(2): 148-154.
- Ariftia, R.I., Qurniati, R. dan Herwanti, S. 2014. Nilai ekonomi total hutan mangrove Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *J. Sylva Lestari*. 2 (3): 19-28.
- Bengen, D.G.1999. *Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove*. Buku. IPB Press. Bogor. 123 Hlm.
- Cesario, E.A., Qurniati, R. dan Yuwono, S.B. 2015. Partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *J. Sylva Lestari*. 3(2): 21-30.
- Chandra, I.A., Seca, G. dan Hena, M.K.A. 2011. Aboveground biomass production of *Rhizophora apiculata* blume in Sarawak Mangrove Forest. *American Journal of Agricultural and Biological Sciences*. 6 (4): 469-474.
- Dahuri, R., Rais, Y., Putra, S. dan Sitepu, M. J. 2001. *Pengelolaan Sumber daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Buku. PT. Pradnya Paramita. Jakarta. 45 hlm.
- Das, S., De, M., Ray, R., Ganguly, D., Jana, T.K. dan De, T. K. 2011. Salt tolerant culturable microbes accessible in the soil of the Sundarban Mangrove Forest, India. *J. Ecology*. 1 (2): 35-40.
- Ferdinan, Y., Mackmur M. dan Ribawanto, H. 2015. Pengembangan wisata alam berbasis ekowisata dalam perspektif pelayanan publik studi pada Dinas Pariwisata Kabupaten Nagnjuk. *J. Administrasi Publik*. 3(12): 2123-2127.
- Giri, C., Ochieng, E., Tieszen, L. L., Zhu, Z., Singh, A., Loveland, T. dan Duke, N. 2011. Status and distribution of mangrove forests of the world using

- earth observation satellite data. *J. Global Ecology and Biogeography*. 20(2):154-159.
- Hendy, I.W., Michie, L. dan Taylor, W. 2014. Habitat creation and biodiversity maintenance in mangrove forests: teredinid bivalves as ecosystem engineers. *J. Peer*. 10(4):1-19.
- Herwanti, S. 2015. Kajian pengembangan usaha sirup mangrove di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *J. Hutan Tropis*. 4(1): 35-40.
- Hijriati, E. dan Mardiana, R. 2014. Pengaruh ekowisata berbasis masyarakat terhadap perubahan kondisi ekologi, sosial dan ekonomi di Kampung Batu suhunan, Sukabumi. *J. Sosiologi Pedesaan*. 2(3): 146-159.
- Johan, Y. 2016. Analisis kesesuaian dan daya dukung ekowisata bahari Pulau Sebesi Provinsi Lampung. *J. Depik*. 5(2): 41-47.
- Kusuma, C. 1996. Nilai ekologis ekosistem hutan mangrove. *J. Media Konservasi*. 5(1): 17-24.
- Kustanti, A. 2011. *Manajemen Hutan Mangrove*. Buku. IPB Press. Bogor. 248 hlm.
- Laila, A. N. 2014. Gerakan masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup. *J. Politik Muda*. 3(3): 283-302.
- Manahampi, R. M., Rengkung, R., Rori, Y. P. I. dan Timban, J. 2015. Peranan ekowisata bagi kesejahteraan masyarakat Bahoi Kecamatan Likupang Barat. *J. Association for Scine Education*. 11(3A): 1-18.
- Nugraha, B., Banuwa, I.S. dan Widagdo, S. 2015. Perencanaan lanskap ekowisata hutan mangrove di Pantai Sari Ringgung Desa Sidodadi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *J. Sylva Lestari*. 3 (2):53-66.
- Pamungkas, G. 2013. Ekowisata belum milik bersama: Kapasitas jejaring *stakeholder* dalam pengelolaan ekowisata (studi kasus: Taman Nasional Gunung Gde Pangrango). *J. Perencanaan Wilayah dan Kota*. 24(1): 49-64.
- Pemerintah Kabupaten Lampung Timur. 2012. *Format Potensi, Perkembangan, dan Laporan Profil Desa dan Kelurahan*. Monografi. Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa. Lampung. 318 hlm.
- Purnobasuki, H. 2012. Ancaman terhadap hutan mangrove di Indonesia dan langkah strategis pencegahannya. *J. Biologi*. 3(3):121-132.

- Qurniati, R., Hidayat, W., Kaskoyo, H., Firdasari, dan Inoue, M. 2017a. Social capital in mangrove management: A case study in Lampung Province, Indonesia. *J. Forest and Environmental Science*. 33(1): 8-21.
- Qurniati, R., Febryano, I.G. dan Zulfiani, D. 2017b. How trust influence social capital to support collective action in agroforestry development? *J. Biodiversitas*. 18(3): 1201-1206.
- Rahmayani, H. 2015. Ekowisata mangrove sebagai upaya perlindungan sumberdaya alam dan nilai budaya di Bandar Bakau Kota Dumai. *J. Fisip Universitas Riau*. 2(1): 153-156.
- Rakhmat, J. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Buku. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 151 hlm.
- Rochana, E. 2011. *Ekowisata Mangrove Pesisir Lampung Timur*. Buku. Lembaga Penelitian Universitas Lampung. Bandar Lampung. 68 hlm.
- Rusdianti, K. dan Setyawan, S. 2012. Konservasi lahan hutan mangrove serta upaya penduduk lokal dalam merehabilitasi ekosistem mangrove. *J. Sosiologi Pedesaan*. 6(1): 121-132.
- Sabana, C. 2014. Kajian pengembangan produk makanan olahan mangrove. *J. Ekonomi dan Bisnis*. 1(14): 40-46.
- Saputra, E.S. dan Setiawan, A. 2014. Potensi ekowisata hutan mangrove di Desa Merak Belatung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *J. Sylva Lestari*. 2 (2): 49-60.
- Septiawan, H. I. 2012. *Kemandirian Masyarakat Pelestari Lingkungan Hidup (PLH) dalam Pengembangan Hutan Mangrove di Desa Margasari Lampung Timur*. Skripsi. Universitas Lampung. Lampung. 104 hlm.
- Silalahi, U. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Buku. PT. Refika Aditama. Bandung. 273 hlm.
- Soedigdo, D. dan Prino, Y. 2013. Peran ekowisata dalam konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat pada taman wisata alam (TWA) Bukit Tangkiling Kalimantan Tengah. *J. Perspektif Arsitektur*. 8(2): 1-8.
- Sugiyono, D. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Buku. Alfabeta. Bandung. 334 hlm.
- Suhandi. 2001. *Konservasi Untuk Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan*. Buku. Pramadesa Publishing. Yogyakarta. 136 hlm.

- Suchaina. 2014. Pengaruh kualitas fasilitas sarana dan prasarana terhadap peningkatan jumlah pengunjung wisata Danau Ranu Grati. *J. Psikologi*. 2(2): 89-109.
- Wayukinasih, M.H., Wulandari, C. dan Hernawati, S. 2014. Analisis kelayakan usaha berbasis hasil hutan bukan kayu ekosistem mangrove di Desa Margasari Lampung Timur. *J. Sylva Lestari*. 2(2): 41-48.
- Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial*. Buku. Andi. Yogyakarta. 154 hlm.